

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan pada penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kapabilitas Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Melalui Keteladanan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010”, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Kapabilitas Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Melalui Keteladanan di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010 dari hasil angket yang disebarakan tersebut dapat diketahui bahwa responden yang memberikan respon dengan memilih jawaban pilihan “pertama” pada angket yang disediakan sebesar 86,57 % yang memilih jawaban “kedua” sebesar 8,57 %, pilihan “ketiga” Sebesar 4,86 %, pilihan “ketiga” Sebesar 0,00 %, pilihan “Keempat” sebesar 0,00 %, pilihan “kelima” sebesar 0,00 %, hal ini menunjukkan bahwa Kapabilitas Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Melalui Keteladanan di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010 cukup kondusif.
2. Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010 Dari hasil angket yang disebarakan tersebut dapat diketahui bahwa responden yang memberikan respon dengan memilih jawaban pilihan “pertama” pada angket yang disediakan sebesar 80,29 % yang memilih jawaban “kedua” sebesar 12,86 %, pilihan

“ketiga” Sebesar 4,00 %, pilihan “ketiga” Sebesar 2,57 %, pilihan “Keempat” sebesar 2,57 %, pilihan “kelima” sebesar 0,29 %, hal ini menunjukkan bahwa Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010 cukup tinggi.

3. Pengaruh Kapabilitas Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Melalui Keteladanan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010 hal ini dapat diketahui dari berkonsultasi pada tabel nilai r Product moment model Pearson bahwa Dengan df sebesar 35 diperoleh “r” product moment pada taraf signifikan 5 % = 0,325 dan pada taraf signifikan 1 % = 0,418 . Dan telah diketahui bahwa  $r_{xy}$  atau  $r_o$  adalah sebesar 0,554 maka :  $0,325 < 0,554 > 0,418$  Berdasarkan konsultasi pada tabel r Product Moment maka Hipotesis nihil ( $H_o$ ) DITOLAK dan hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) DITERIMA. Berdasarkan penghitungan Regresi linier sederhana yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen diketahui bahwa  $Y = (0,1081)$  atau dengan kata lain terdapat korelasi yang linier sebesar (0,11) persen, dari hasil penelitian secara menyeluruh dinyatakan bahwa ada Pengaruh yang signifikan sebesar 0,554 dengan kategori sedang atau cukup. serta terdapat korelasi linier sebesar (0,11) persen, maka Hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak dan hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima, jadi: Ada Pengaruh Positif yang signifikan Kapabilitas Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Melalui Keteladanan Terhadap

Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV di di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010

## **B. SARAN-SARAN**

Dengan adanya hasil penelitian yang menunjukkan Ada Pengaruh Positif yang signifikan Kapabilitas Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Melalui Keteladanan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV di di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010 :

1. Tradisi akademik yang harus kita bangun dilingkungan pendidikan ialah bahwa suatu gagasan dan pendapat hendaknya benar-benar didasari pada pemikiran yang jernih dan didukung oleh bukti-bukti yang dapat di uji kebenarannya. Keterbukaan, yaitu kesediaan dan kesiapan untuk menerima informasi, gagasan dan nilai-nilai baru yang konstruktif. Dengan adanya keterbukaan akan terhindar dari perangkap wawasan sempit yang dapat menghambat berkembangnya kreatifitas dalam berbagai bidang kehidupan.
1. Komponen-komponen Standar Kompetensi Guru ini mewadahi kompetensi profesional, personal dan sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru. Oleh karena itu hendaknya pengembangan standar kompetensi guru diarahkan pada peningkatan kualitas guru dan pola pembinaan guru yang terstruktur dan sistematis.
2. Mengingat belajar merupakan proses siswa membangun gagasan/pemahaman sendiri, maka kegiatan pembelajaran hendaknya mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berbuat, berpikir, berinteraksi sendiri secara lancar dan termotivasi tanpa hambatan guru. Suasana belajar yang disediakan guru hendaknya

memberikan peluang kepada siswa untuk melibatkan mental secara aktif melalui beragam kegiatan, seperti kegiatan mengamati, bertanya/mempertanyakan, menjelaskan, berkomentar, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, dan sejumlah kegiatan mental lainnya. Guru hendaknya tidak memberikan bantuan secara dini dan hendaknya selalu menghargai usaha siswa meskipun hasilnya belum sempurna. Selain itu, guru perlu mendorong siswa supaya siswa berbuat/berpikir lebih baik, misalnya melalui pengajuan pertanyaan menantang yang ‘menggigit’ sikap ingin tahu dan sikap kreativitas siswa.

3. Dengan sumber informasi yang beragam siswa dapat menentukan pilihan yang sesuai dengan minat, motivasi, serta bakat mereka. Dengan cara inilah, siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan dan informasi yang akan mereka gunakan untuk penganalisaan situasi dan fakta untuk mendapatkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi hidupnya, oleh karena itu hendaknya guru sedini mungkin dapat mengidentifikasi gaya masing-masing siswa yang diasuhnya karena semakin cepat identifikasi dilaksanakan, maka semakin cepat mengarahkan ketika siswa mempunyai motivasi yang kurang baik dalam bertindak maupun tidak termotivasi dalam belajar.
4. Bagi masyarakat, khususnya wali murid, hendaknya mendukung upaya peningkatan minat baca siswa agar Peningkatan Prestasi Belajar siswa di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010.